



## **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN STANDAR PROSES DI SMP SARIBUANA MAKASSAR.**

**Paulus Lanningga<sup>1</sup>, Sitti Habibah<sup>2</sup>, Hasan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar  
Email: [pauluslanningga050@gmail.com](mailto:pauluslanningga050@gmail.com), [sitti.habibah@unm.ac.id](mailto:sitti.habibah@unm.ac.id), [hasan.unm.ac.id](mailto:hasan.unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

---

#### **Artikel history:**

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

**Abstract.** Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Proses di SMP Saribuana Makassar . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi kepala sekolah dalam pencapaian standar proses di SMP Saribuana Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di SMP Saribuana Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Proses di SMP Saribuana Makassar terdiri dari 1) perencanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan SILABUS dan RPP yang sudah di susun. 2) Pelaksanaan pembelajaran proses yang didalamnya terdapat kegiatan kegiatan yang dilakukan seperti pendahuluan, kekiatan inti sampai dengan kegiatan penutup 3) Penilaian proses pembelajaran di SMP Saribuana Makassar penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu harus siswa sikapnya baik, dan setiap memberikan tugas menjelesaikan dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, tepat waktu datang di jam sekolah , menghargai perbedaan di dalam kelas setelah itu baru memberikan penilain kepada siswa seperti edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi supaya penialain pembelajaran bisa memuaskan guru peserta didik dan juga orang tua.4) Pengawasan pembelajaran dilakukan di SMP Saribuana

Makassar meliputi pemantauan, supervis, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

**Katakunci** :Strategi kepala sekolah dalam pencapaian standar proses.

**Abstrak.** This study examines the Principal's Strategy in Achieving Process Standards at SMP Saribuana Makassar. The purpose of this study was to describe the principal's strategy in achieving process standards at SMP Saribuana Makassar. This research approach is qualitative with a descriptive type of research. This research was conducted at SMP Saribuana Makassar. Sources of data in this study are school principals and teachers. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of the research show that the Principal's Strategy in Achieving Process Standards at SMP Saribuana Makassar consists of 1) learning planning is carried out in accordance with the SYLLABUS and RPP that have been prepared. 2) Implementation of the learning process in which there are activities carried out such as introduction, core activities to closing activities 3) Assessment of the learning process at SMP Saribuana Makassar assessment of learning outcomes carried out several things that need to be considered, namely that students must have a good attitude, and every time they give assignments completing them well, submitting assignments on time, arriving on time at school hours, respecting differences in class after that then giving assessments to students such as educative, authentic, objective, accountable and transparent which are carried out in an integrated manner so that learning assessments can satisfy student teachers and also parents. 4) Supervision of learning is carried out at SMP Saribuana Makassar including monitoring, supervision, evaluation, reporting, and follow-up.

**Keywords:** The principal's strategy in achieving process standards.

*Keywords dua;*  
*Keywords tiga; (5).*

Email: [xxxx@gmail.com](mailto:xxxx@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran pengembangan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidak tahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan Negara. Kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang ditanamkan pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang.

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki struktur organisasi hampir sama seperti organisasi lainnya. Jika dalam organisasi ada seorang pemimpin yang dinamakan ketua, maka dalam sekolah pemimpin dinamakan kepala sekolah. Kegagalan sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen pendidikan dapat disebabkan oleh banyaknya instruksi dan petunjuk dari supra sistem. Instruksi- instruksi dari atas mengakibatkan para Pembina pendidikan di wilayah menjadi kurang berinisiatif. Kompetensi peningkatan mutu pendidikan secara umum menjadi tanggung jawab bersama, baik siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Semua komponen tersebut mempunyai kontribusi yang sangat berarti. Kaitannya tentang masalah peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, pada Pasal 15 yang berbunyi sebagai berikut :

Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial,

pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Penelitian Haerudin (2006 : 102) tentang faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan. Setelah dianalisis dengan analisis faktor, data itu menghasilkan faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah (1) Komunikasi, (2) Kepribadian, (3) Keteladanan, (4) tindakan, dan (5) memfasilitasi. Kelima faktor inilah yang perlu diperhatikan dan dilandaskan secara baik oleh kepala sekolah kalau ingin sukses dalam memimpin.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional ditekankan kembali dalam rumusan arah kebijakan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kualitas manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya pro aktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal.

Rumusan tersebut sesuai penjelasan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang di atur dengan Undang-Undang. Semua itu merupakan bagian dari program pendidikan nasional yang perlu diupayakan keberhasilannya, terutama oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir dan perencana maupun yang menjadi pelaksana sektor kedepan dan perilaku fungsi kontrol atau pengawas pembangunan.

Didalam pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya

bagi negara yang sedang berkembang. Dari beberapa uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik. Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Pendidikan memiliki peran mengembangkan pribadi seseorang, baik pada dimensi intelektual moral maupun psikologis sebagai jembatan penghubung masa ketidak tahuan menuju masa depan yang cerah, serta menjadi tombak pembangunan bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik menjadi kunci pokok keberhasilan dari pendidikan yang ditanamkan. Pendidikan menjadi cara dalam membentuk karakter, budaya dan kualitas pribadi seseorang. Dalam mengatasi hal tersebut ialah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan juga sebagai dasar pembangunan suatu bangsa. Dengan adanya suatu pendidikan maka akan membantu membentuk kepribadian di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Keberhasilan suatu pembangunan dibidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga Negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Di dalam meningkatkan manusia yang berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Sarana yang paling strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengeloladanmengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, misalnya kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta kultur di sekitarnya. Untuk dapat mengelola sekolah, diperlukan kepala sekolah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar

berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu, sekolah harus memiliki visi, misi dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai pemimpin, Manajer, Pendidik, Administrator, serta Motivator.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, terdapat delapan standar nasional pendidikan yaitu: (1) Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: a. standar isi, b. standar proses, c. standar kompetensi lulusan, d. standar pendidik dan tenaga kependidikan, e. standar sarana dan prasarana, f. standar pengelolaan, g. standar pembiayaan dan h. standar penilaian pendidikan. (2) Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang sudah dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh oleh siswa-siswi selama mengikuti program-program ekstrakurikuler itu. Disamping itu mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh oleh anak didik selama menjalani suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, SMP Saribuana Makassar. Pengelolaan 8 standar nasional menjadi hal yang sangat diprioritaskan oleh kepala sekolah dalam rencana strategis yang dirancangnya. Visi dan misi juga mengandung semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Saribuana Makassar dengan melibatkan civitas akademik sekolah. Kepala sekolah membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari tenaga pendidik dan guru dengan tugas untuk mengelola masing-masing dari 8 standar nasional pendidikan

Hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 09.05 kepada seorang Guru dan Kepala Sekolah SMP Saribuana Makassar mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan pencapaian standar proses di SMP Saribuana Makassar menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pencapaian standar proses manajemen, ia turun langsung sebagaimana perannya sebagai seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, contohnya seperti mengawasi langsung kinerja guru dan tenaga pendidik, dan memastikan bejalannya peraturan dan tata tertib sekolah dan menganalisis kebutuhan penunjang pembelajaran .

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Pertama, Prasojo, dan Mukminin, (2018). Dengan Judul Evaluasi pelaksanaan standar proses pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk mengungkapkan tingkat keefektivan pelaksanaan standar proses pendidikan. Model evaluasi yang digunakan adalah discrepancy evaluation model, Provus. Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan, diketahui implementasi standar proses pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan termasuk dalam kategori sangat efektif. Lebih lanjut diketahui bahwa implementasi standar di sekolah didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif, peserta didik kooperatif, dan peran kepala sekolah. Inovasi media pembelajaran, proses memotivasi peserta didik, perolehan informasi baru tentang materi tambahan, dan pengidentifikasian kemampuan peserta didik merupakan faktor yang menghambat pelaksanaan standar proses.

Kedua Ilhami dan Syahrani, (2021). Dengan judul penelitian Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. Dengan hasil penelitian dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar,

pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Febrina, (2018). Dengan judul studi tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses di SMA Negeri 7 Padang dengan hasil penelitian. Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas

Dari tiga judul penelitian diatas jelas bahwasanya terdapat perbedaan, dan yang menjadi pembeda ialah lokasi penelitian yang memungkinkan memiliki masalah pokok yang berbeda dan dapat dilihat dari kerangka pikir pada penelitian ini yaitu bagaimana peran kepala sekolah dengan keahlian manajerial dapat meningkatkan pencapaian standar proses pendidikan di SMP Saribuana Makassar. Kepala sekolah adalah pemegang kendali disekolahnya sendiri, kepala sekolah harus dapat mengajak dan memberikan pengaruh yang positif agar guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan sepenuh hati, dengan seperti itu maka tujuan sekolah akan lebih mudah tercapai. maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi kepala sekolah dalam pencapaian standar proses di SMP Saribuana Makassar

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus

Moleong (2018) Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan 2013). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif holistik, yang menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Rahmat 2009)

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen kunci dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Saribuana Makassar. Pemilihan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian di SMP Saribuana Makassar dipilih karena sekolah ini memiliki akreditasi B dan juga banyak siswa datang dari papua untuk melanjutkan Pendidikan. Untuk itu yang mengindikasikan bahwa pendidikan disekolah tersebut perlu ditingkatkan .

Sumber data dalam rencana penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru. Pemilihan sumber data ini berdasarkan judul

penelitian yaitu strategi Kepala Sekolah dalam pencapaian standar proses di SMP Saribuana Makassar, sehingga memiliki informasi yang menjadi sasaran dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat pada saat observasi awal dan dibuktikan dengan dokumen yang relevan

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar (Nugrahani 2014). Metode observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati sesuatu dengan menggunakan panca indera mata (Indera penglihat).

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan yaitu metode partisipasi pasif. Artinya peneliti berada di tempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan melainkan fokus kepada permasalahan yaitu mengamati suasana dan aktivitas sekolah maupun guru di SMP Saribuana Makassar, baik suasana dan aktivitas yang berada dalam proses pembelajaran maupun suasana dan aktivitas di luar proses pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2018). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada narasumber atau informan untuk memperoleh informasi terkait dengan upaya peningkatan profesionalisme guru. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa draf pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Draf pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan sesuai keadaan di lapangan namun tidak keluar dari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini

adalah kepala sekolah, dan guru-guru, di SMP Saribuana Makassar yang akan diwawancarai mengenai strategi kepala sekolah dalam pencapaian standar proses.

### 3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu data-data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu strategi Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Proses Di SMP Saribuana Makassar. Dokumen tersebut antara lain: Kualifikasi guru dan Sertifikasi Guru, serta instrumen penilaian yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2012) yang terdiri dari (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) kesimpulan/verification. (Miles dan Huberman 2012) mengemukakan analisis data kualitatif

#### 1. pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam proses penelitian kualitatif, data yang diperoleh peneliti bukanlah data akhir atau data jadi yang akan dapat langsung dianalisis, namun data apapun yang diperoleh selama proses berlangsung merupakan data kasar yang siap untuk dilakukan reduksi, selain itu juga reduksi data bukan lantas selesai bersamaan selesainya proses observasi di lapangan.

#### 3. Tahapan reduksi

data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil

wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

#### 4. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, langkah yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa naratif maupun tabel yang disajikan secara jelas dan tentu saja hal tersebut harus berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Display data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMP Saribuana Makassar. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

#### 5. Conclusion Drawing/ Verification (Pengambilan keputusan)

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa Model Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Jika diperlukan triangulasi data, dapat dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembanding. Orang yang terlibat dapat dimintai keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Dalam penggunaan teknik triangulasi menurut Moleong (2018) terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu (1) derajat kepercayaan (Credibility), (2)

keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali kepercayaan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk mengecek kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, seperti halnya metode wawancara yang ditunjang dari hasil observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data tentang peran kepemimpinan manajerial oleh kepala sekolah.

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini hingga mencapai tahap penulisan laporan hasil penelitian, adapun tahapan tersebut antara lain:

##### 1. Tahap pra lapangan,

terdiri dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menilai lokasi penelitian, mencari dan memanfaatkan informasi, menyiapkan kebutuhan penelitian serta etika dalam penelitian Tahap pekerjaan lapangan, dimulai dengan memahami konteks penelitian, persiapan diri memasuki lokasi penelitian serta berperan aktif dalam mengumpulkan informasi atau data

##### 2. Tahap analisis data,

Meliputi melakukan analisis data selama penelitian dilakukan hingga setelah pengumpulan data

##### 3. Tahap penulisan laporan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan temuan hasil peneliti diketahui bahwa SMP Sribuana makassar pembelajaran berlangsung setiap guru-guru maupun kepala sekolah melakukan sesuai SILABUS dan RPP di SMP Saribuana makassar, supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh sekolah, agar pembelajaran yang tertata dan juga penyampaian materi lebih efektif dan efisien. Adapun perencanaan pembelajaran yang kepala sekolah diperlihatkan adalah kepala sekolah sendiri langsung cek di kelas dan juga minta bertatap muka melihat SILABUS dan RPP supaya bisa dapat melihat apakah sudah terlaksana dan tidaknya, dan juga di cek setiap bulan sekali pada saat pertemuan kepada masing-masing guru apakah pembelajaran sesuai SILABUS dan RPP.

Penelitian yang relevan yang di dikaji oleh (Hamalik 1995) menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Berdasarkan diskusi dan temuan hasil diatas maka dapat disimpulkan pada hakikatnya perencanaan pembelajaran yaitu untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa, supaya pembelajaran lebih sistematis, tanpa menggunakan perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tetap akan berlangsung, namun terkadang pelaksanaan tersebut terkadang berantakan karena tidak direncanakan dengan pasti. Kemampuan guru dalam merancang penyusunan SILABUS dan juga RPP supaya menghasilkan pembelajaran lebih efektif.

### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Saribuana Makassar dilaksanakan beberapa kegiatan interaksi antara antara guru dan peserta didik komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi, edukatif untuk mencapai tujuan belajar bagaimanapun kegiatan



pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup untuk mencapai kegiatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik di SMP Saribuana Makassar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Menurut (Majid 2014) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti, kegiatan dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan diskusi dan temuan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah SMP Saribuana Makassar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dilakukan sesuai aturan dan prosedur yang ada SMP Saribuana Makassar untuk itu pelaksanaan pembelajar sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan SMP Saribuana makassar.

### 3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Saribuana Makassar bahwa dalam proses penilaian memegang peranan penting, yaitu sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran. Pada tingkat satuan pendidikan salah satu pilar penilaian yang biasa digunakan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan oleh guru dan meliputi pengumpulan data serta penggunaan informasi untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal itu harus didasarkan pada kemajuan peserta didik dan daftar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum.

Menurut (Rahmawati 2016), penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang atau sekelompok peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan, baik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan diskusi dan temuan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah SMP Saribuana Makassar penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu harus siswa sikapnya baik, dan setiap memberikan tugas menyelesaikan dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu, dan datang tepat waktu di jam sekolah, menghargai perbedaan di dalam kelas setelah itu baru memberikan penilaian kepada siswa, karena penilaian pembelajaran untuk mengukur ketercapaian hasil akhir peserta didik berdasarkan prinsip penilaian seperti edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi supaya penilaian pembelajaran bisa memuaskan guru peserta didik dan juga orang tua peserta didik untuk itu pembelajaran penilaian harus dilakukan dengan baik

### 4. Pengawasan penilaian

Berdasarkan temuan peneliti diketahui bahwa pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen sejak dari awal selama dalam proses dan akhir manajemen pelaksanaan. Keberhasilan proses pengawasan ditentukan oleh penilaian yang secara rinci dapat memberikan umpan balik berupa gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang dikehendaki.

Menurut Admosudirdjo (2005). Mengatakan bahwa pada pokoknya pengawasan adalah keseluruhan dari pada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan diskusi dan temuan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah SMP Saribuana pengawasan penilaian yang dilakukan beberapa hal. Adapun kegiatan pengawasan meliputi pemantauan, supervisi,

evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Untuk pengawasan setiap guru-guru di buat absensi untuk pengecekan kehadiran jam pembelajaran di SMP Saribuna Makassar, sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan setiap 1 bulan sekali, sedangkan untuk siswa biasanya langsung cek di kelas apakah siswa sudah hadir atau tidak dan ditanyakan kepada ketua kelas untuk kehadiran peserta didik. Sedangkan untuk tindak lanjut siswa yang kemampuan baik diberikan penghargaan bentuk apresiasi yang nilai buruk memberikan dorongan dan motivasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan, Strategi Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Standar Proses di SMP Saribuana Makassar yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran di SMP Saribuana Makassar dilakukan dengan mempersiapkan SLABUS dan RPP supaya siswa mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Saribuana Makassar melakukan beberapa kegiatan untuk menciptakan efektif dalam membentuk pengalaman siswa seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

Penilaian hasil pembelajaran di SMP Saribuana Makassar beberapa hal yang perlu diperhatikan . yaitu: mengikuti pembelajaran berlangsung dengan baik, sikap siswa baik, setiap memberikan tugas menyelesaikan dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, menghargai semua perbedaan di dalam kelas. Setelah itu di bandingkan dengan penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester .

Pengawasan penilaian di SMP Saribuana Makassar ini di tunjukan untuk mendukung kepala sekolah, guru dan lembaga sekolah pengawasan dilakukan pengawasan akademik, administrasi dan manajerial ke unit pendidikan. Adapun kegiatan pengawasan meliputi 1) Pemantauan. 2)

Supervisi, 3) Evaluasi. 4) Pelaporan, dan 5) Tindak lanjut.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMP Saribuana Makassar agar meningkatkan pengawasan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Kepada guru agar lebih mampu meningkatkan kerja sama, meningkatkan keterampilan mengajar dengan mengikuti kegiatan pelatihan sehingga dapat melaksanakan kinerja mengajar secara optimal.
3. Kepada siswa SMP Saribuana Makassar agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah guna lebih mendukung terhadap peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyani, R. (2017). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru*. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman*
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S., 2010. *Otonomi Manajemen*

- Sekolah. Bandung : Alfabeta.
- Dewi, K., & telah menetapkan peraturan tentang Standar, P. (2019). Standar proses Pembelajaran. *Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Malang*.
- Febrina, D. I. (2018). Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 338-338.
- Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Hadiyanto, 2004, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan DiIndonesia*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 1990, *Evaluasikurikulum*, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Imron, Ali. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di Sdn 2 Bakalan Dan Sdn 2 Kepyar Purwantoro Kabupaten Wonogiri) 1 (8):9
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26-53.
- Kompri, (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*,
- Lauma, (2018). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Al- Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 3(2), 19-34.
- Muda, I. (2015). Analisis Manajemen Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Gayo Lues Dalam Pemantauan Penerapan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Pidarta Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukminin, A. (2018). Evaluasi pelaksanaan standar proses pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*
- Purwanti, Sri. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan*

- Kongbeng Kabupaten Kutai Timur 1: 15. 84
- Pardjono, P., 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.* 3, 124-133.
- Rugaiyah, Dkk, 2011. *Profesi Kependidikan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Rusdiana, 2018. *Kewirausahaan: Teori Dan Praktek.* Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Prenada Media.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed, 9(1),* 111-128.
- Sari, Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah. *MANAJER PENDIDIKAN, 13(2),* 158-167.
- Sinring, Abdullah. Dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Unm.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Unm.
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(1),* 540-551.
- Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Bab II, Pasal 2
- Soetopo, H., dan Wasty, S. (1984). *Manajerial dan Supervisi Pendidikan,* Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1).*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.* Yogyakarta : Pt Renika Cipta.
- Ubabuddin. (2019). *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran.*
- Undang-Undang Dasar 1945. *Tentang Pemerintah Mengusahakan Dan Menyelenggarakan Suatu Sistem Pengajaran Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005: 8 *Tentang Guru Dan Dosen.* Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. 2005. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Wohjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Grafindo Persada.